

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. BAHAN AJAR

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi bahan ajar itu pada dasarnya merupakan isi dari konten yang disajikan dan dapat dikuasai peserta didik. Oleh sebab itu, betapa pentingnya bahan ajar tersebut dalam suatu kegiatan pembelajaran. Bahan ajar juga dapat dijadikan tolak ukur oleh pendidik dalam penyampaian materi. Dimana topik yang dibicarakan guru tidak boleh menyimpang secara signifikan dari materi yang dibahas pada bahan ajar. Dengan demikian, ketika menyampaikan materi, pendidik tidak hanya dipandu sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai skenario pembelajaran, tetapi juga dapat menentukan waktu pembelajaran serta model pembelajaran yang akan digunakan guru juga dapat berpegangan pada bahan ajar yang telah dibuat dalam penyampaian topik materi yang disampaikan kepada peserta didik.³¹

Bahan ajar dapat dirancang dibentuk alat bantu pembelajaran, media pembelajaran atau dalam bentuk sumber belajar. Karena pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara peserta didik dengan sumber pesan pembelajaran, maka materi pendidikan berupa media pembelajaran berperan sebagai perantara dalam komunikasi pembelajaran,. Pesan pembelajaran yang didesain dalam bentuk media pembelajaran menjadikan komunikasi pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Efisiensi dan efektivitas pembelajaran diwujudkan dalam bentuk pemahaman siswa terhadap

³¹ Agung Setiawan, "Desain Bahan Ajar Yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon", *Jurnal Edunomic*, No. 1, Vol. 5 (2017).

materi pembelajaran yang dipelajari, dan respon siswa yang didasarkan atas pemahaman materi pelajaran yang dipelajari.³²

Dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar sangat sangatlah penting bagi guru dan peserta didik. Guru akan kesulitan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran tanpa materi yang lengkap. Begitu pula peserta didik yang tidak mempunyai bahan ajar, akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut lebih buruk lagi, jika guru dalam menjelaskan isi materi dengan dan kurang jelas. Oleh karena, pengembangan bahan ajar merupakan hal yang sangat penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.³³ Manfaat bahan ajar bagi peserta didik: 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, 2) Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru, dan 3) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai. Kehadiran bahan ajar dapat membantu peserta didik dalam perkembangan dan pembelajaran, juga sangat membantu para pendidik.³⁴

2. Bentuk Bahan Ajar

- a. Bahan ajar cetak (printed), artinya seperangkat materi berbasis kertas yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran atau untuk menyampaikan informasi. Contoh: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wall chart, foto/gambar, model, atau maket.
- b. Bahan ajar dengar (audio) atau program audio, yaitu: suatu sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat diputar atau didengarkan oleh individu atau sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.

³² Damelyana Sagita, "Peran Bahan Ajar Lks Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Matematika*, Vol.1 (2018)

³³ Ibnul Mutaqi, "Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Journal Of Arabics Studies*, No. 1, Vol. 1 (Juni 2021)

³⁴ Kharida Shaleha, "Peranan Bahan Ajar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini", *Educational Journal of Elementary School*, No. 3, Vol. 1 (2020).

- c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yaitu: segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: video, compact disk, dan film.
- d. Bahan ajar interaktif (interactive teaching materials), yaitu: kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentasi. Contoh: compact disk interaktif.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip tersebut adalah:

1. Prinsip relevansi. Prinsip relevansi berarti keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau harus dikaitkan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya, jika peserta didik diharapkan menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau materi hafalan. Relevansi adalah kesesuaian atau keselarasan antara kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat pengguna lulusan.
2. Prinsip konsistensi. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika ada empat jenis kompetensi dasar yang harus dikuasai, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
3. Prinsip kecukupan. Prinsip kecukupan artinya isi yang diajarkan harus agar peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Terlalu sedikit akan tidak akan membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan

membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

3. Fungsi Bahan Ajar

Secara garis besar, bahan ajar memiliki fungsi yang berbeda baik untuk pendidik maupun peserta didik. Adapun fungsi bahan ajar untuk pendidik yaitu;

- a. Untuk mengarahkan semua aktivitas guru dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- b. Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

Agar bahan ajar dapat berfungsi dan berperan dalam pembelajaran yang efektif, maka perlu dirancang dan dikembangkan bahan ajar dengan mempertimbangkan kaidah dan unsur yang diperlukan didalamnya. Unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam penyusunan bahan ajar antara lain konsistensi, format, organisasi, dan cover.

1. Konsistensi Penyusunan

bahan ajar harus memperhatikan konsistensi dalam hal pemakaian font, spasi, dan tata letak.

2. Format

Penyajian dalam bahan ajar perlu memperhatikan format kolom tunggal atau multi, format kertas vertikal atau horizontal, dan icon yang mudah ditangkap.

3. Organisasi

Materi hendaknya disusun dengan baik, yang mana membuat materi pembelajaran yang terkandung dalam bahan ajar tersusun secara sistematis.

4. Cover

Peserta didik biasanya lebih tertarik terhadap bahan ajar dari bagian sampul. Oleh karena itu, bagian sampul disarankan untuk menampilkan gambar, kombinasi warna, dan ukuran huruf yang serasi. Selain itu, dalam bahan ajar juga dapat

diberikan tugas dan latihan yang dikemas dengan menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan.³⁵

B. Pembelajaran Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang unik karena mengandung nilai-nilai kesopanan, keramahan, dan penghormatan masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa menganut nilai-nilai merendahkan diri sendiri dan meninggikan orang lain karena dalam kepercayaan masyarakat tinggi hati hanya akan membawa dampak buruk bagi diri sendiri. Nilai-nilai ini dapat dilihat dalam variasi bahasa Jawa ragam “Krama”, dimana ragam ini digunakan dalam komunikasi terhadap orang yang lebih tua dan kepada orang lain. Akan tetapi penggunaan bahasa Jawa terutama bahasa Jawa ragam “Krama” pada saat ini sudah semakin tergeser terutama di kalangan generasi muda. Ada banyak hal yang menyebabkan pergeseran ini diantaranya disebabkan oleh seringnya para penutur bahasa Jawa menggunakan bahasa Jawa ngoko dalam komunikasi sehari-hari, perkembangan media informasi, pembelajaran bahasa daerah yang semakin tergeser, dan lingkungan yang semakin tidak kondusif dalam mempertahankan penggunaan bahasa Jawa. Pergeseran penggunaan bahasa Jawa ragam “Krama” ini juga mengindikasikan adanya pergeseran nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda masyarakat Jawa. Untuk itu diperlukan upaya-upaya dalam melestarikan bahasa Jawa agar tidak punah. Dengan memasukkan bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib yang ada di Sekolah Dasar (SD).³⁶

Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum

³⁵ Ina Magdalena, “Analisis Bahan Ajar”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, No. 2, Vol. 2 (Juli 2020)

³⁶ Titik Haryati, “Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar”, Seminar Nasional, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 26 Oktober 2017.

muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional. Lingkup isi/jenis muatan lokal, dapat berupa: bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Penentuan mata pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal akan sangat tergantung dari kebijakan Pemerintah Daerah dan sekolah itu sendiri.³⁷ Dalam hal ini penulis menentukan materi yang digunakan mengacu pada KD Kelas 1. berikut peneliti paparkan KD :

TABEL 2.1 Kompetensi Dasar Bahasa Jawa

BAB	Kompetensi Dasar
Bab 5	3.5 Mengenal, memahami, dan mengidentifikasi teks terimakasih, permintaan maaf, dan sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman secara lisan dan tulis 4.5 Menyampaikan teks ucapan terimakasih, permintaan maaf, dan kasih sayang secara lisan dan tulis melalui bantuan guru
Bab 6	3.6 Mengenal, memahami dan mengidentifikasi teks cerita tentang diri sendiri dan keluarga dengan bantuan guru atau teman secara lisan dan tulis 4.6 Menyampaikan teks cerita tentang diri sendiri dan keluarga dengan bantuan guru atau teman secara lisan dan tulis
Bab 7	3.7 Mengenal dan memahami teks tembang dolanan 4.7 Melagukan tembang dolanan

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat

³⁷ Sutrisna Wibawa, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal", Makalah, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.³⁸

Minat pada hakikatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar dirinya sendiri, bila semakin kuat atau semakin dekat hubungannya maka semakin besar minatnya.³⁹ Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.⁴⁰

Minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitannya dengan belajar, Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat minat baru. Dalam proses pembelajaran seorang peserta didik harus mempunyai minat dalam belajar. Dalam meningkatkan minat belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

- a. Faktor Internal yang terdiri dari :
 - 1) Motivasi, Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal.
 - 2) Cita – Cita, Setiap manusia memiliki cita-cita dalam hidupnya, termasuk para siswa.

³⁸ Effiyati Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Formatif*, No. 2, Vol. 7 (2017).

³⁹ Bintari Nur Falah, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Euclid*, No. 1, Vol. 6 (2019).

⁴⁰ Ria Yunitasari, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 3, Vol. 2 (2020).

- 3) Bakat, Di samping intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang.
- b. Faktor eksternal yang terdiri dari :
- 1) Guru, bahwa guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid–muridnya.
 - 2) Keluarga, Orang Tua adalah yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran.
 - 3) Teman Pergaulan, Melalui pergaulan, siswa dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman–temannya, khususnya teman akrab.
 - a. Lingkungan, Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴¹

⁴¹ Amni Fauziah, Hubungan Antara Motivasi Belajar...